

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Amerika dibentuk oleh kaum emigran yang datang dari berbagai negara dengan berbagai alasan. Para kaum emigran tersebut berdatangan ke Amerika setelah mereka meninggalkan tanah airnya dengan berbagai alasan antara lain untuk memperoleh kebebasan beragama, melepaskan diri dari penindasan politis, dan mencari kesempatan ekonomi yang lebih baik. Pendatang tersebut berasal dari Eropa, khususnya berasal dari negara Inggris. Emigran dari Inggris meninggalkan tanah airnya ke Amerika dengan alasan untuk memperoleh kesempatan ekonomi yang lebih baik, juga pendambaan akan kebebasan agama dan tekad untuk lepas dari adanya penindasan politis.

Para emigran yang datang ke Amerika tersebut terdiri dari perempuan dan laki-laki. Hymowitz (dalam Kusharyanto, 2009, hlm.36) memaparkan mengenai empat alasan perempuan bermigrasi bersama laki-laki. Pertama, mereka mencari kebebasan beragama. Kedua, beberapa koloni Amerika bagian selatan, menarik perhatian perempuan Eropa untuk pergi ke Amerika karena perempuan mempunyai hak untuk memiliki tanah sendiri. Ketiga, adanya pilihan bagi terhukum bagi perempuan dari pemerintah Inggris untuk pergi ke negara baru yang masih liar, atau hukuman penjara. Dan keempat, perkawinan merupakan alasan lain bagi perempuan untuk bermigrasi ke Amerika.

Pada perkembangannya kaum perempuan menjalani aktivitas dan peran mereka dengan menyesuaikan pada lingkungan, situasi dan kondisi ditempat barunya tersebut. Aktivitas yang dijalani saat itu adalah menjadi ibu rumah tangga, bertani, berkebun, menjadi tenaga sukarela, penyembuh, mata-mata, aktif keagamaan, dan lain-lain. Bahkan saat suami mereka pergi untuk berperang, kaum perempuan bertanggung jawab atas keluarganya dengan mencari nafkah. Perempuan juga mengambil alih pekerjaan laki-laki yang pergi medan perang. Baik

di utara maupun selatan, perempuan bertanggung jawab atas pertanian dan perkebunan keluarga karena laki-laki perang di Antietam, Chancellorsville, atau Gettysburg (Kusharyanto, 2009, hlm.72). Rata-rata perempuan pada saat itu menjalani aktifitas sebagai ibu rumah tangga. Tak lain juga banyak dari mereka yang memiliki peran ganda dalam mencari nafkah seperti menekuni pekerjaan seperti bertani dan beternak.

Seiring berjalannya waktu perempuan Amerika mengalami diskriminasi dari kalangan laki-laki. Diskriminasi yang terjadi seperti upah yang lebih kecil daripada laki-laki, juga pendidikan yang lebih diutamakan untuk laki-laki. Isu-isu mengenai adanya ketimpangan antara kaum perempuan dan laki-laki tersebut selanjutnya memunculkan sebuah gerakan kaum perempuan yang disebut dengan gerakan feminisme.

Jika berbicara mengenai perempuan Amerika Serikat, tidak terlepas dari adanya unsur feminisme yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kedudukan kaum perempuan di dalam masyarakat. Secara umum Amerika Serikat merupakan tempat lahir dari gerakan perempuan atau yang lebih dikenal dengan gerakan feminisme. Gerakan feminisme di Amerika Serikat dilatarbelakangi oleh adanya pandangan mengenai ketimpangan posisi antara perempuan dan laki-laki di masyarakat. Akibatnya, timbul berbagai upaya untuk mengkaji ketimpangan-ketimpangan tersebut (Meiliana, 2011, hlm.245). Magie Humm (dalam Kusharyanto, 2009, hlm.132) membagi feminisme menjadi dua gelombang, gelombang pertama mengikuti Seneca Falls Convention pada tahun 1848-1920. Pemikir dan pembuat naskah kuncinya adalah Margaret Fuller, Elizabeth Cady Stanton, Susan B. Anthony dan Charlotte Perkins Gilman. Kemudian pada gelombang kedua diawali pada tahun 1960 an. Adapun tokoh-tokoh feminisme gelombang kedua yang dipaparkan oleh Deborah Madsen (dalam Kusharyanto, 2009, hlm.132) yaitu Betty Friedan, Schulamith Firestone, Kate Millet, dan Gloria Steinem.

Gerakan feminisme di Amerika Serikat muncul pada abad ke 17, yakni pada massa Stamp Ampf di tahun 1760 yang melibatkan kaum perempuan yang berasal dari desa dan kota. Pada tahun 1800 gerakan kesetaraan perempuan mulai

berkembang ketika revolusi social dan politik terjadi di berbagai negara (Karim, 2014, hlm.66). Gerakan kaum perempuan di Amerika terus berlanjut hingga awal abad ke 19. Salah satu peristiwa yang fenomenal adalah yang terjadi di Amerika Serikat sekitar pertengahan abad ke 19, yaitu adanya gerakan perempuan yang memiliki tuntutan sebuah emansipasi atas persamaan hak dan dihapuskannya atas diskriminasi terhadap kaum perempuan. Gerakan ini merupakan sebuah gerakan dari bentuk feminisme.

Gerakan feminisme merupakan suatu gerakan yang memiliki unsur gender. Bagaimanapun, ketika mereka menuntut hak ikut berpolitik, mereka mengalami tertawaan dengan ungkapan yang mendasari keinginan budaya mengenai jenis kelamin (Evans,1994, hlm.12). Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Dewi, 2007, hlm. 2). Dalam hal ini tercatat bahwa perempuan mendapatkan sebuah bentuk diskriminasi serta adanya perilaku yang berbeda, dimana hak-hak kaum perempuan tidak mereka dapatkan seperti kaum laki-laki. Bentuk diskriminasi yang mereka dapatkan pun dari berbagai bidang mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan yang lainnya. Hal inipun tidak terlepas adanya pandangan terhadap wanita yang kurang baik.

Beberapa contoh dalam kasus ini yang terjadi di negara lain diantaranya adalah yang pertama pada tahun 1856, kaum perempuan di Inggris menyampaikan sebuah petisi yang ditujukan kepada anggota parlemen yang kesemuanya adalah kaum laki-laki. Adapun isi dari petisi tersebut adalah adanya tuntutan supaya kaum perempuan diperbolehkan untuk menyimpan penghasilannya sendiri serta hak mewarisi harta. Kedua, pada tahun 1857, kaum perempuan yang mengalami perceraian mendapatkan hak nya sebagaimana kaum perempuan yang belum menikah, sedangkan bagi kaum perempuan yang sudah menikah harus menunggu hingga tahun 1893. Ketiga, pada tahun 1785, di Perancis ketika terjadi revolusi saat itu muncul sebuah karya yang isinya menegaskan bahwa kaum perempuan memiliki hak-hak alami sebagaimana kaum laki-laki. Selama abad ke-20, John Stuart Mill dan beberapa teoritis liberal, mendorong tumbuhnya gerakan perluasan hak-hak wanita di Eropa, Amerika dan bagian kerajaan Inggris lain (Dewi, 2007, hlm.4).

Di Amerika Serikat adanya perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan hak suaranya dikenal dengan gerakan hak pilih (*suffrage*). Adanya gerakan feminisme di Amerika Serikat merupakan diawali dengan adanya sebuah konvensi yang dibuat oleh aktivis gerakan perempuan Amerika yang bernama Lucretia Mott dan Elizabeth Cady Stanton. Adapun konvensi tersebut membahas tentang hak sosial, sipil ataupun mengenai agama yang dianut oleh kaum perempuan. Salah satu tokoh perempuan yang terlibat dalam hal ini adalah Susan B. Anthony. Susan bersama rekannya yang bernama Elizabeth Cady Stanton membentuk *National Woman Suffrage Association* (NWSA), merupakan Asosiasi Hak Pilih Perempuan Nasional yang dibentuk pada tahun 1869. Kemudian pada tahun yang sama tokoh feminis perempuan lainnya mendirikan *American Woman Suffrage Association* (AWSA), merupakan asosiasi yang didirikan oleh Lucy Stone yang memiliki tujuan yang sama yaitu kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki. Mereka mengajukan sebuah amandemen pada konstitusi untuk hak suara bagi perempuan. Kedua asosiasi tersebut kemudian bersatu dan menjadikan namanya *National American Woman Suffrage Association* (NAWSA). Dengan terbentuknya NAWSA, perjuangan serta pergerakan kaum perempuan semakin berkembang. Bentuk perjuangan tersebut adalah dengan banyaknya anggota NWSA yang terus melakukan tekanan-tekanan kepada negara yang bertujuan untuk melakukan referendum. Setelah Perang Saudara, Susan B. Anthony menjadi lebih fokus pada hak pilih perempuan dan membantu mendirikan Asosiasi Hak Setara Amerika pada tahun 1866.

Adapun feminisme yang terjadi di Amerika tersebut banyak yang menganut feminisme liberal. Mereka berpendapat bahwa penyebab penindasan perempuan dikenal sebagai kurangnya kesempatan dan pendidikan perempuan baik secara individual atau kelompok, sedikitnya lapangan pekerjaan, tidak adanya hak kepemilikan harta benda, ataupun undang-undang perkawinan yang merugikan perempuan (Meiliana, 2011, hlm.247). Menurut Sapiro (dalam Meiliana, 2011, hlm.250) dasar ketidakadilan terhadap perempuan adalah patriarkat yang dianggap

sebagai masalah universal dan mendahului segala bentuk penindasan. Adapun patriarkat berasal dari kata *patri* yang artinya *fathers* atau ayah, dan *arch* yang berarti *rule* atau peraturan. Perempuan Amerika saat itu banyak memperjuangkan beberapa cita-cita revolusi menuju ke beberapa perbaikan pada status perempuan. Orang Amerika bermaksud untuk menciptakan kembali hubungan yang stabil antara laki-laki dan perempuan seperti yang mereka kenal sebelum perang yaitu hubungan dimana perempuan patuh pada laki-laki. Kebebasan dan prakarsa perempuan pada waktu perang tidak diinginkan lagi setelah krisis berlalu (Kusharyanto, 2009, hlm.117).

Sejalan dengan gerakan feminisme yang terjadi saat itu, perempuan-perempuan Amerika memiliki aktivitas-aktivitas lain selain menjadi aktivis gerakan feminisme, mereka pun banyak yang bernaung dalam hal menulis. Melalui sebuah tulisan perempuan Amerika saat itu aktif sebagai jurnalis. Tulisan-tulisan yang dihasilkan dapat berbentuk koran, artikel, majalah, ataupun buku. Karya dari tulisan tersebut banyak yang menulis mengenai kejadian dan fakta-fakta yang terjadi saat itu, salah satunya adalah mengenai hak-hak perempuan. Salah satu tokoh yang menaungi profesi ini adalah Susan B. Anthony.

Susan B. Anthony menjadi perempuan yang termasuk ke dalam wanita berprestasi di Amerika Serikat. Pada tahun 1868, Susan B. Anthony mendirikan sebuah koran yang berjudul "*The Revolution*", merupakan koran yang dikhususkan tentang wanita. Koran tersebut diterbitkan selama kurang lebih dua tahun yang secara finansial ia sulit untuk melakukannya. Dalam hal menulis, Susan B. Anthony sudah melakukannya sejak usia 3 tahun. Susan merupakan seorang anak yang dibesarkan oleh pengusaha sukses, Quaker, abolisiolis, dan merupakan anak yang berbakat dengan dapat membaca dan menulis sejak usianya ke 3 tahun. Susan B. Anthony merupakan sosok yang bukan hanya berjuang dalam hak pilih wanita, akan tetapi ia juga merupakan sosok yang memperjuangkan untuk melawan perbudakan. Perjuangannya dalam gerakan anti-perbudakan dan menggapai hak-hak perempuan, ditulis dalam buku *History Of Woman Suffrage* bersama Elizabeth Cady Stanton, Matilda Joslyn Gage dan Ida Husted Husper.

Di Amerika Serikat, penulis dan aktivis perempuan sudah muncul sejak tahun 1840-an. Menjelang akhir abad kesembilan belas semakin banyak wanita yang berkontribusi pada terbitan berkala dan surat kabar, menulis cerita, mewawancarai penulis terkenal, dan terkadang mengedit publikasi. Feminisasi yang intens dari profesi ini dibahas di majalah dan majalah (Shelle, 2009, hlm.3). Dalam sebuah koran, Dorothy Dix (1906, hlm. 91) mengatakan mengenai Susan B. Anthony bahwa “Ia menemukan para wanita yang berusaha untuk berbicara di depan umum, tidak peduli seberapa fasih, seberapa tulus, atau betapa pentingnya pesan yang harus dia bawa, diberkati, tidak didengar, dan dicerca”.

Pidatonya dalam seminar yang berjudul *The Graceful Journalist*, Grace Taylor mengatakan “Dengan dampaknya yang signifikan dan berpengaruh pada gerakan hak pilih perempuan melalui reformasi sosial dan dukungan untuk aktivisme hak-hak perempuan, Anthony adalah penerbit penting yang akan bermanfaat bagi diskusi saya tentang tema-tema Jurnalisme Amerika yang berulang, menghadapi peluang dan risiko serta bertindak untuk perubahan”. Kemudian lanjutnya “Seiring waktu, pers membantu memajukan gerakan hak pilih perempuan melalui peningkatan sirkulasi berbagai surat kabar dan konten informatif lainnya. Stanton dan Anthony berada di garis depan dalam hal ini, dan alasan itulah yang mendorong saya untuk memilihnya sebagai anggota penting dalam mimpi tim saya. Melalui sosialisasi kepada publik tentang isu-isu umum dan penting yang dihadapi masyarakat, gerakan tersebut mendapat dukungan dan pengakuan dari anggota masyarakat yang memiliki peran lebih signifikan, dan dari sana, kemajuan sedang berlangsung”. Gelombang feminisme di Amerika Serikat mulai lebih keras bergaung pada era perubahan dengan terbitnya buku *The Feminine Mystique* yang ditulis oleh Betty Friedan pada tahun 1963. Buku ini ternyata berdampak luas, lebih-lebih setelah Betty Friedan membentuk organisasi wanita bernama *National Organization for Woman (NOW)* pada tahun 1966 gemanya kemudian merambat ke segala bidang kehidupan (Retnani, 2017, hlm.97).

Dengan adanya kesenjangan dalam perjuangan kaum perempuan di Amerika Serikat dalam mendapatkan hak-hak yang setara dengan kaum laki-laki. Terutama dalam hak politik yaitu hak mendapatkan suara di Amerika Serikat yang dimulai

sejak abad ke-19, yang akan tetapi hak mendapatkan suara pada kaum perempuan baru terwujud pada awal abad ke-20. Selama waktu-waktu tersebut, tokoh lain yang cukup terkenal adalah Elizabeth Cady Stanton. Akan tetapi Susan B. Anthony merupakan salah satu sosok yang sangat berperan dalam memperjuangkan feminisme yang terjadi di Amerika tersebut. Ia pun banyak berperan dalam melawan perbudakan. Dengan latar belakang orangtua yang seorang aktivis, Susan B. Anthony merupakan sosok yang penting untuk kita ketahui.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, dengan alasan yang pertama adalah Susan B. Anthony merupakan salah satu aktivis perempuan terkenal di Amerika Serikat. Kedua, banyak karyanya membahas tentang feminisme. Ketiga, perjuangannya menjadi inspirasi kaum perempuan di Amerika Serikat

Selanjutnya, alasan dalam memilih tahun tersebut adalah yang pertama pada tahun 1868, Susan B. Anthony mendirikan surat kabar yang berjudul "*The Revolution*" tentang hak pilih perempuan. Kedua, Susan B. Anthony merupakan wartawan pertama yang menyediakan forum untuk hak pilih perempuan dan hak-hak perempuan. Dan yang ketiga, pada tahun 1900 Susan B. Anthony pensiun dari kepemimpinan aktif gerakan hak pilih..

Dengan demikian maka peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul "Peranan Susan B. Anthony Sebagai Jurnalis dalam Gerakan Feminisme di Amerika Serikat (1868-1900)".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka terdapat suatu permasalahan, yang terdiri dari :

1. Mengapa Susan B. Anthony tertarik pada gerakan feminisme di Amerika Serikat?
2. Bagaimana strategi Susan B. Anthony dalam perjuangan feminisme di Amerika Serikat (1868-1900)?

3. Bagaimana pengaruh perjuangan Susan B. Anthony dalam gerakan feminisme pada aspek sosial-politik terhadap kaum perempuan di Amerika Serikat (1900-1920)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Mendeskripsikan ketertarikan Susan B. Anthony pada gerakan feminisme di Amerika Serikat.
2. Menjelaskan strategi Susan B. Anthony sebagai dalam perjuangan feminisme di Amerika Serikat (1868-1900).
3. Menganalisis pengaruh perjuangan Susan B. Anthony dalam gerakan feminisme pada aspek sosial-politik terhadap kaum perempuan di Amerika Serikat (1900-1920).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penulisan skripsi ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
  1. Membangun kajian tulisan perempuan.
  2. Menambah ilmu dan informasi mengenai sejarah gerakan perempuan.
  3. Bagi Lembaga Sekolah dan siswa SMA/MA, dapat menambah wawasan serta referensi dalam pembelajaran sejarah kelompok peminatan, yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 4.4 *Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/media lain.*
- 2) Manfaat Praktis
  1. Menjadi inspirasi bagi masyarakat.
  2. Menambah khasanah penulisan dan bacaan bagi masyarakat.



## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam penelitian tersebut :

Bab I, bab ini merupakan bagian Pendahuluan dari penulisan skripsi. Bagian Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang yang diuraikan secara singkat yang menjadi alasan peneliti dalam menulis skripsi. Kemudian terdapat rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan dalam penulisan skripsi, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II, bab ini merupakan bagian Kajian Pustaka penelitian. Bagian Kajian Pustaka berisi tentang konsep atau teori-teori pendukung yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam menulis skripsi yang termuat dalam berbagai sumber seperti buku, jurnal, ebook ataupun internet. Adapun konsep-konsep yang termuat dalam penelitian ini yaitu teori gerakan sosial, gender, feminisme, jurnalisme dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Bab III, bab ini merupakan bagian Metode Penelitian. Pada bagian Metode Penelitian berisi tentang pemilihan metode penelitian dalam penulisan skripsi, instrumen penelitian yang menguraikan dari mulai tahap persiapan hingga tahap penyelesaian data penelitian, dan teknik analisis pengumpulan data penelitian. Peneliti menggunakan metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik, dan penulisan sejarah : *Historiografi Penafsiran, Penjelasan, Penyajian* pada penelitian. Pada tahapan heuristik peneliti mendapatkan sumber penelitian yang terdiri dari buku, jurnal, ebook dan sumber internet. Kemudian pada tahapan selanjutnya peneliti melakukan kritik yang terdiri dari kritik eksternal dan internal. Selanjutnya pada tahapan penulisan sejarah : *Historiografi Penafsiran, Penjelasan, Penyajian* peneliti melakukan penafsiran, penjelasan dan penyajian pada data penelitian.

Bab IV, bab ini merupakan bagian Pembahasan. Pada bagian Pembahasan berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data penelitian. Pembahasan dalam bab ini peneliti menguraikan pada bagian pertama mengenai bagaimana ketrampilan Susan B. Anthony pada gerakan feminisme di Amerika Serikat yang terdiri dari latar belakang gerakan feminisme di Amerika Serikat, biografi Susan B. Anthony dan keterlibatannya dalam gerakan feminisme yaitu

bekerja sama dengan Elizabeth Cady Stanton dan membentuk *National Woman Suffrage Association* (NWSA). Bagian kedua diuraikan bagaimana strategi Susan B. Anthony dalam perjuangan feminisme di Amerika Serikat yaitu menulis dan menerbitkan surat kabar "*The Revolution*", berpidato dan membuat petisi serta menulis dan menerbitkan buku *History of Woman Suffrage*. Bagian ketiga adalah menguraikan dampak perjuangan Susan B. Anthony dalam gerakan feminisme terhadap kaum perempuan di Amerika Serikat (1900-1920) yang terdiri dari dampak sosial dan politik.

Bab V, bab ini merupakan bagian Simpulan dan Rekomendasi. Pada bagian simpulan berisi uraian yang diambil dari hasil pembahasan dari permasalahan-permasalahan yang termuat dalam rumusan masalah penelitian dan rekomendasi diajukan untuk pembaca.